

MODUL AJAR
PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA
TEMA KEARIFAN LOKAL
BUDAYA BETAWI
TARI ONDEL-ONDEL

TRILITA APRIANI, S.E, M.A.B

PENGAJAR PRAKTIK PENDIDIKAN GURU
PENGERAK ANGAKTAN KE 7
JAKARTA UTARA

SMKS GITA KIRTTI 2 JAKARTA

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, atas selesainya Modul Ajar P5 Kearifan lokal Budaya Betawi "TARI ONDEL-ONDEL". Modul ajar Kearifan Lokal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, dengan tema kearifan local TARI ONDEL-ONDEL disusun sebagai modul utama peserta didik dalam proses KBM di sekolah. Modul Ajar ini disusun berdasarkan Hasil Analisis dan Blending implemantasi kurikulum Merdeka. Modul Ajar ini dibuat dengan menggunakan Bahasa yang mudah dicerna oleh siswa tetapi tidak menghilangkan substansi dan ke ilmiahian dari sebuah Modul Ajar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan local TARI ONDEL-ONDEL diharapkan dapat membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar memiliki dasar yang kuat dalam menciptakan profil pelajar Pancasila dengan dimensi mandiri, kreatif dan gotong royong.

Terima Kasih Tidak Terhingga Kepada Orang Orang yang tidak dapat di sebutkan satu-satu, yang paling utama adalah,

1. Kepada Allah SWT, karena dengan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan bahan ajar ini.
2. Koordinator Penjab PPGP BBGP DI Yogyakarta Ibu Sri Wahyuni
3. Fasilitator PPGP Angkatan 7 kelas 38 C Bapak Mahmud Zulkifli yang berbagi praktik baik kepada kami seluruh PP PGP angkatan 7 mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka.
4. Kepala SMK GITA KIRTTI 2, Bapak Brahim,S.Pd yang memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk belajar menyusun dan menggunakan modul ajar.
5. Dukungan dari semua rekan Guru SMK GITA KIRTTI 2, yang selalu kompak dalam proses pembuatan modul ajar ini.

Akhirnya, tegur sapa, saran, dan kritik dari kalangan akademisi dan pengguna bahan ajar ini sangat penulis harapkan demi kemajuan di bidang Pendidikan

Jakarta, 12 Januari 2023
Penulis

Trilita Apriani,SE,MAB

INFORMASI UMUM

NAMA PENYUSUN	:	<u>Trilita Apriani,SE,MAB</u>
INSTITUSI	:	SMK GITA KIRTTI 2 JAKARTA
TAHUN PENYUSUNAN	:	2022
JENJANG SEKOLAH	:	SMK
FASE	:	E
TEMA	:	KEARIFAN LOKAL
CONTENT	:	BUDAYA BETAWI TARI ONDEL-ONDEL
ALOKASI WAKTU	:	9 x 2 JP



TUJUAN, ALUR DAN TARGET PENCAPAIAN PROJEK

Beberapa bentuk kearifan lokal seperti budaya, peribahasa, cerita rakyat, karya masyarakat, dsb. sebetulnya mengandung warisan leluhur untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan sumber daya lokal. Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa pesan ini seperti tidak sampai pada generasi pewarisnya, sehingga tantangan yang terjadi di masa sekarang terkait sumber daya alam seolah datang begitu saja tanpa ancang-ancang. Padahal beberapa nilai kearifan lokal sendiri memiliki potensi untuk mencegah masalah yang ada terjadi (preventif).

Projek ini dimulai dengan tahap temukan, dimana siswa diajak untuk mengenali bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Pada tahap ini pula siswa diajak untuk menemukan hubungan antara identitas diri, sosial, dan budaya yang melekat pada dirinya. Tahap ini ditutup dengan menemukan masalah atau tantangan yang terjadi di sekitarnya

Setelah itu projek dilanjutkan dengan tahap bayangkan, dimana pada tahap ini siswa diajak untuk melihat langsung bagaimana bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya. Dari sini siswa diminta untuk mengkritisi hubungan antara bentuk kearifan lokal yang ditemukan dan fungsinya bagi

masyarakat. Tahap ini diakhiri dengan membayangkan kondisi impian yang siswa harapkan terjadi terhadap lingkungannya dan kearifan lokal yang ada di wilayahnya.

Projek dilanjutkan dengan tahap lakukan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk menggaungkan kearifan lokal yang ditemui dan bermakna bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki. Lalu, projek diakhiri dengan tahap bagikan, di mana seluruh siswa membagikan pengetahuannya akan kearifan lokal kepada warga sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat.

Melalui projek ini, siswa diharapkan telah mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Bernalar Kritis, Berkebinekaan Global, dan Kreatif yang akan dijabarkan pada halaman berikutnya.

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase E (SMK, Usia 16-18 tahun) pelajar	Aktivitas Terkait
Bernalar Kritis	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	6, 9, 10
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	7, 8, 9, 10, 14, 15, 16
Berkebinekaan Global	Mendalami budaya dan identitas budaya	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	1, 2, 3, 5, 6
	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	5, 6
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	9, 10, 11, 12
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	10, 11, 12

Gotong royong	Memiliki kemampuan dan mau melakukan aktivitas bersama-sama secara suka rela.	Memahami pentingnya saling membantu dan bergotong royong dalam melakukan aktivitas sehingga tujuan mudah dicapai.	
---------------	---	---	--

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Bernalar Kritis

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Berkebinekaan Global

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung

		mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	serta menunjukkannya dalam perilaku.	serta menunjukkannya dalam perilaku.
Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Membandingkan beberapa tindakan dan praktik perbaikan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kreatif

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.


Perkembangan Sub-elemen Antarfase Gorong royong

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Memiliki kemampuan dan mau melakukan aktivitas bersama-sama secara suka rela	Belum mampu dengan secara sukarela bersedia bekerja sama dengan yang lain	Mampu dengan secara sukarela bersedia bekerja sama dengan yang lain melalui dorongan	Mampu dengan secara sukarela bersedia bekerja sama dengan yang lain	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai bagaimana agar tercipta gotong royong.

PROFILE PELAJAR PANCASILA

KEGIATAN	PROFILE PELAJAR PANCASILA	PRAKTIK INTI
Diskusi, Praktik	Mandiri	Mengemukakan ide pada saat diskusi dan praktik. Bertanggung jawab selama proses belajar.
Diskusi, Praktik	Kreatif	Membuat presentasi dari hasil diskusi yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak
Diskusi, Praktik	Bernalar Kritis	<ol style="list-style-type: none"> Mencari Informasi yang dapat diperoleh dari internet Dapat memilih referensi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dari sumber-sumber informasi yang terpercaya. Dapat secara bersama kelompok menganalisa dan mengambil keputusan.
Diskusi, Praktik	Gotong Royong	Peserta Didik bersama kelompok secara sukarela melakukan kegiatan penyelesaian tugas dapat dikerjakan dan berjalan lancar, mudah dan ringan. Masing masing Peserta Didik dapat dengan mudah berkolaborasi, saling peduli dan berbagi.

SARANA PRASARANA

- Sarana Prasarana : 
 - Baju kebaya encim
 - kain sarung batik betawi.
 - Selendang bermotif flora
 - bando Kembang kelapa.
 - Musik pengiring
- Alat Dan Bahan : <https://brainly.co.id/tugas/23630425>
- Prakiraan Biaya : Biaya Yang dibutuhkan untuk menerapkan unit pembelajaran ini dikelas, termasuk biaya yang perlu dikeluarkan sebagai berikut :

Nama Kostum & properti	Beli harga @
Baju kebaya encim	Rp. 150.000
Kain sarung batik betawi	Rp. 70.000
Selendang bermotif flora	Rp. 70.000
Bando Kembang kelapa	Rp. 25.000
Total	Rp. 315.000

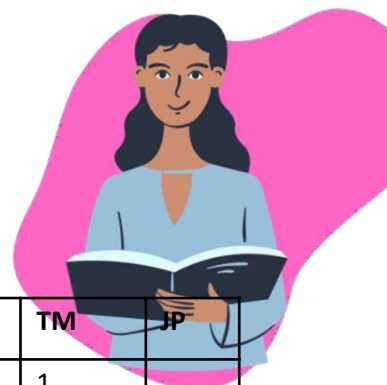
KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA



- A Pengaturan Peserta Didik : - Pembagian kelompok
- B Metode : - Ceramah
- Diskusi
- Demontrasi
- Project



- Penilaian : Individu dan Kelompok
- Jenis Penilaian : a. Penilaian Individu
b. Penilaian Per Kelompok



MATERI	TARI ONDEL-ONDEL	TM	JP
1.	Peserta Didik mampu menjelaskan macam-macam budaya Betawi	1	2
2.	Peserta Didik mampu menjelaskan jenis-jenis tari daerah Betawi	2	2
3.	Peserta Didik mampu menjelaskan tari ondel, jenis kostum dan property, konsep dasar gerakan tarian ondel-ondel	3	2
4.	Peserta Didik mampu mengidentifikasi pola lantai, gerak tari ondel-ondel	4	2
5.	Peserta Didik mampu mendemonstrasikan gerakan tari dasar ondel-ondel	5	2
6.	Peserta Didik mampu mendemonstrasikan gerakan tari ondel-ondel	6	2

7.	Peserta Didik mampu mendemonstrasikan gerakan tari ondel-ondel dengan selaras	7	2
8.	Peserta Didik mampu memahami dan mendemonstrasikan makna gerakan tari dengan selaras	8	2
9.	Peserta Didik mampu memahami dan mendemonstrasikan makna gerakan tari dengan selaras	9	2
TOTAL			18



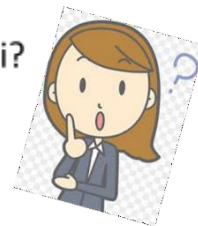
KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Kegiatan yang dilaksanakan (sintak Model Pembelajaran)
Kegiatan Awal	10 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan diawali berdoa Bersama 2. Guru menyapa Peserta Didik dan menanyakan kondisi Kesehatan Peserta Didik 3. Guru mengecek kehadiran Peserta Didik Guru menanyakan kesiapan untuk menerima pelajaran dan membahas kesepakatan yang akan ditetapkan dalam pembelajaran.
Kegiatan Inti	60 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta Didik mendapatkan pemaparan dari pertanyaan mendasar pada kegiatan awal mengenai Kearifan lokal budaya Betawi 2. Guru memberikan gambaran ulang dengan bantuan media pembelajar https://www.setubabakanbetawi.com/mengenal-8-ikon-kebudayaan-betawi/ 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat yang akan diperoleh, serta alur kegiatan yang akan dikerjakan oleh Peserta Didik 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan dalam LKPD, dan memberikam kesempatan kepada Peserta Didik untuk berdiskusi secara kelompok. 5. Guru meminta Peserta Didik untuk mengemukakan hasil diskusi yang sudah terdapat dalam LKPD melalui presentasi
Kegiatan penutup	10 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta Didik dapat menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru 2. Peserta Didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan 3. Peserta Didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru 4. Guru dan pd memberikan kesimpulan tentang pelajaran hari ini dan diakhiri dengan berdoa Bersama dan salam penutup

Assesment		<ul style="list-style-type: none"> a. Diagnostik : menggunakan pertanyaan mendasar b. Pre test : menggunakan instrumen untuk mengetahui kemampuan awal c. Post test : menggunakan instrumen untuk mengetahui kemampuan akhir d. Observasi : untuk menilai kemandirian dan gotong royong
-----------	--	---

A. Pertanyaan Mendasar

Apa saja adat /budaya Betawi yang kamu ketahui?



B. Materi

Apersepsi :

Sebagai ibu kota Indonesia, Jakarta menjadi pusat berbagai hal dan datangnya berbagai perantauan dari berbagai daerah. Hal inilah yang menjadikan Jakarta tempat yang memiliki keragaman tinggi. Meskipun banyak pendatang ke Jakarta, budaya asli masih dipertahankan. Orang Jakarta asli disebut dengan orang Betawi. Beberapa budaya Betawi masih memiliki pamor di kalangan orang Jakarta, baik asli maupun pendatang. Berikut akan membahas tentang tari tradisional asal Jakarta atau Betawi. Berikut tari tradisional khas Jakarta atau Betawi;

1. Tari Coket

Tari Coket adalah tari pergaulan khas Jakarta yang menjadi salah satu bentuk pencampuran antara kebudayaan Betawi dengan unsur China dan sudah ada sejak awal abad ke-20. Musik pengiring pada tari tradisional ini merupakan kesenian Betawi yang ditarikan dengan iringan musik gambang kromong. Pada masa sekarang, tari ini juga diiringi oleh orkestra biasa. Orkestra biasa juga biasa digunakan untuk mengiringi pertunjukan tarian, seperti tari Sembah Nyai, Sirih Kuning, dan sebagainya.

2. Tari Japin Betawi

Tari Japin Betawi merupakan wujud dari perpaduan berbagai budaya yang ada di Jakarta, khususnya campuran dari tarian Melayu yang dipengaruhi budaya Arab. Kostum yang digunakan oleh tarian ini menggunakan kerudung yang merupakan busana khas Melayu. Tari ini bersifat edukatif sehingga digemari oleh banyak orang.

3. Tari Lenggang Nyai

Tari Lenggang Nyai merupakan tari tradisional Betawi yang terinspirasi dari cerita perjuangan Nyai Dasimah dalam memperjuangkan kebebasannya. Gerakan dalam tarian ini melambangkan semangat dan kelincahan dari Nyai Dasimah.

4. Tari Nandak Ganjen

Tari Nandak Ganjen adalah tari tradisional asal Betawi atau Jakarta yang diciptakan oleh Entong Sukirman, salah satu putra Bapak Kisam Jiun, pimpinan kelompok topeng Betawi Ratna Timur di Jakarta Timur. Tarian ini memiliki makna sebagai bentuk ungkapan sukacita dan kebebasan oleh kaum muda. Tarian ini dibawakan oleh remaja putri Betawi yang beranjak dewasa.

5. Tari Ngarojeng

Tari Ngarojeng adalah tari tradisional yang diadaptasi dari musik Ajeng, yaitu musik gamelan atau tetabuhan. Musik Ajeng sendiri biasanya digunakan dalam mengiringi upacara penganten Betawi dalam upacara adat pernikahan. Tarian Ngarojeng pertama kali dipertunjukkan pada Festival tari se Jawa dan Bali pada tahun 1981/1982 di Semarang.

6. Tari Ondel-Ondel

Tari Ondel-ondel adalah tarian khas Betawi yang sangat populer dan dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata ke Jakarta. Tari ini menggunakan kostum khas yang berbentuk boneka disebut ondel-ondel. Ondel-ondel sendiri berupa boneka besar yang dibuat dari anyaman bambu dengan ukuran tinggi 2,5 meter dan diameter kurang lebih 0,8 meter. Penari tarian ini dapat dibawakan secara tunggal maupun berkelompok dengan iringan musik khas betawi.

7. Tari Renggong Manis

Tari Renggong Manis merupakan tarian tradisional yang berasal dari perpaduan berbagai budaya, Arab, Cina Klasik, Betawi, dan India. Tari tradisional ini biasanya ditarikan dalam berbagai acara, seperti upacara adat khas Betawi, pernikahan, dan festival budaya.

8. Tari Ronggeng Blantek

Tari Ronggeng Blantek adalah tari khas Betawi yang diciptakan oleh Wiwiek Widiyastuti, Wara Selly, dan Joko Sukosadono, atas permintaan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta di tahun

1978. Penari dari tarian ini dibawakan oleh 4 hingga 6 orang perempuan dengan mengenakan busana yang berwarna serba cerah.

9. Tari Sirih Kuning

Tari Sirih Kuning merupakan pengembangan dari tari Cokek. Tari Cokek sendiri merupakan tari pergaulan sejak zaman Belanda dan sangat populer di kalangan Tionghoa di daerah pinggiran Betawi di masa lampau. Biasanya, tari ini dipentaskan untuk mengiringi pengantin Betawi saat memasuki proses penyerahan Sirih Dare oleh mempelai laki-laki kepada pengantin perempuan.

10. Tari Topeng

Tari Topeng Betawi merupakan salah satu pertunjukan oleh masyarakat Betawi. Biasanya tari topeng dibawakan saat pertunjukan teater rakyat Topeng Betawi, bersamaan dengan musik, nyanyian, bebodoran (lawak), dan lakon (drama). Karena dipentaskan dalam sebuah teater, gerakan dalam tarian karena bersifat teatral.

11. Tari Yapong

Tari Yapong merupakan tarian tradisional dari Jakarta yang diciptakan untuk sebuah pertunjukan seni. Tarian ini termasuk jenis tarian pergaulan untuk mengisi sebuah acara sesuai dengan permintaan. Gerakan pada tarian ini penuh dengan variasi di dalamnya, seperti pola lantai dan properti yang digunakan.

C. Materi Inti

I. ASAL USUL SEJARAH TARI ONDEL-ONDEL

Sebelum ondel-ondel dikenal sebagai salah satu tarian tradisional Betawi, kreasi kesenian ini melalui deretan sejarah panjang. Menurut catatan sejarah, tarian ini awal mula muncul pada abad ke-16 di Batavia. Namun pada saat itu masyarakat menyebutnya boneka raksasa, bukan ondel-ondel seperti yang kita kenal sekarang.

Fakta tersebut juga tertulis dalam buku W Scott yang menceritakan tentang dirinya ketika melihat boneka raksasa yang diarak keliling kampung. Kemudian pada era tahun 1900-an, masyarakat mulai mengenal ondel-ondel dengan istilah barongan. Uniknya, boneka barongan tersebut punya karakteristik seram dengan kumis yang melintang sehingga membuat anak-anak pada masa itu ketakutan.

Nama ondel-ondel kemudian mulai dikenal sejak almarhum Benjamin meliris lagunya yang berjudul ondel-ondel. Kemudian pada era gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin tahun 1966-1977, beliau mengubah wajah ondel-ondel yang mulanya seram menjadi tampak lebih bersahabat. Tujuannya agar arak-arakan kesenian ondel-ondel di Jakarta bisa dinikmati oleh anak-anak tanpa ada rasa takut.

II. FUNGSI, MAKNA DAN FILOSOFI

Fungsi kesenian ondel-ondel pada zaman dulu digunakan oleh masyarakat sebagai upaya penolak bala. Tidak hanya itu saja, tari ondel-ondel diyakini juga dapat mengusir gangguan roh halus yang gentayangan. Sehingga tak heran jika kesenian ini sering dikaitkan dengan hal-hal yang berbau mistis.

Tarian ondel-ondel juga mempunyai nilai estetis sebagai salah satu kearifan lokal untuk mengajak masyarakat hidup bersih dari segala sesuatu yang dapat merusak tatanan kehidupan. Pada era tahun 40-an, kesenian tari ondel-ondel bertujuan untuk memerankan nenek moyang atau leluhur yang senantiasa menjaga seluruh penduduk desa.

Akan tetapi, makna mistis tersebut hanya bertahan hingga era 50-an seiring dengan kemajuan pemikiran masyarakat Betawi. Dewasa ini, fungsi ondel-ondel lebih bertujuan untuk menambah semarak pesta pesta rakyat di daerah ibukota. Misalnya peresmian gedung baru tanpa, penyambutan tamu terhormat hingga festival festival tahunan di Jakarta.

III. PENYAJIAN TARI ONDEL-ONDEL

Ondel-ondel sendiri merupakan boneka besar dengan tinggi sekitar 2,5 meter dan berdiameter kurang lebih 80 cm. Terbuat dari anyaman bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diisi oleh seseorang di dalamnya. Wajah ondel-ondel dari penari laki-laki dicat dengan warna merah sementara untuk perempuan berwarna putih. Penyajian tari ondel-ondel meliputi gerakan langkah dan pola yang sebenarnya telah mengalami banyak perkembangan. Untuk lebih jelasnya pendapat berikut kami uraikan penyajian tari ondel-ondel khas Betawi:



A. Gerakan

Dalam gerakan tarian ondel ondel dibedakan menjadi gerak anak perempuan dan gerak anak laki-laki. Gerakan Tari Ondel Ondel Anak Perempuan:

- Gerakan I: Kedua tangan di pundak dengan hitungan satu dan dua, lalu kedua tangan membuka dan posisi kaki kanan maju ke depan secara bergantian dalam hitungan dua kali delapan.
- Gerakan II: Kedua tangan di pundak dengan hitungan empat lompat ke kanan sambil pinggul bergoyang dalam hitungan 8. Setelah itu lompat ke kiri dan kedua tangan di depan sambil menggeleng-gelengkan kepala.

- Gerakan III: Kedua tangan di samping dengan hitungan 8 dan kaki kiri diangkat secara bergantian dalam hitungan dua kali delapan.
- Gerakan IV: Kedua tangan berada di atas dan sambil menggoyangkan kaki kanan secara bergantian dengan kaki kiri dalam hitungan dua kali delapan
- Gerakan V: Kedua tangan diletakkan di pundak dengan hitungan 1 dan 2, lalu kedua tangan membuka. Posisi kaki kanan maju kedepan secara bergantian dalam hitungan dua kali delapan
- Gerakan VI: Posisi kedua tangan melenggang dalam hitungan 1 x 8 sembari kepala digeleng dengan hitungan satu kali delapan.
- Gerakan VII: Posisi kedua tangan di pundak sembari melompat dengan hitungan 1 & 2, lalu kedua tangan membuka
- Gerakan IX: Posisi kedua tangan diayunkan ke depan dan ke belakang secara bergantian, lalu kaki kiri dan kanan membuka ke samping secara bergantian.
- Gerakan X: Kedua tangan di depan dan melompat dalam hitungan 1 dan 2, lalu pada hitungan ke-4 mundur sembari mundur sambil kedua tangan dalam posisi membuka
- Gerakan XI: Kedua tangan dalam posisi disilangkan dengan hitungan 1 dan 2, lalu kedua tangan membuka, posisi kaki kanan dan kaki kiri diangkat secara bergantian
- Gerakan XII: Posisi kedua tangan di depan dengan hitungan 1 dan 2, lalu tangan membuka ke atas sembari menggelengkan kepala.

Gerakan Tari Ondel Ondel Anak Laki-Laki

- Gerakan I: Tangan memegang rumbei yang dibuat dari material kayu, tangan membuka dalam hitungan 8 berjalan ke depan sembari menggelengkan kepala
- Gerakan II: Kaki kiri dan kanan bergantian diangkat dalam hitungan 1 dan 2, sambil kedua tangan dalam posisi membuka
- Gerakan III: Gerak melompat ke kanan dalam hitungan 1 dan 2, lalu pada hitungan 4 melompat ke arah kiri
- Gerakan IV: Posisi kedua tangan ke depan dalam hitungan ke-4, kedua tangan lalu membuka
- Gerakan V: Setelah hitungan 1 dan 2 tangan dibuka ke atas dan disilang, lalu hitungan ke-4 kedua tangan membuka ke samping
- Gerakan VI: Posisi kedua tangan membuka sembari kaki kanan dan kaki kiri diangkat secara bergantian dalam hitungan 1 dan 2

- Gerakan VII: Posisi kedua tangan di depan dengan memegang rebana dalam hitungan 8, lalu kedua kaki jalan di tempat sembari badan condong ke depan
- Gerakan IX: Kedua tangan di depan dengan memegang rebana dan digerakkan maju mundur, lalu posisi kedua kaki melompat
- Gerakan X: Kedua tangan di depan dengan memegang rebana, lalu hitungan ke-4 kedua tangan ke atas, lalu kaki kanan disamping kaki kiri yang dilakukan secara bergantian.

B. Pola Lantai

Pola lantai dalam tari ondel ondel sebenarnya menyesuaikan dengan gerakan-gerakan tarian seperti yang sudah Kami singgung sebelumnya. Namun dalam perkembangannya, kesenian ini dilakukan dalam bentuk arak-arakan, sehingga pola lantai yang digunakan lebih ke arah jalan santai. Para penari baik yang menggunakan boneka perempuan maupun laki-laki sama-sama dituntut untuk melakukan gerakan tangan sembari posisi kaki berjalan mengikuti rute yang telah ditentukan sebelumnya.

IV. KOSTUM PENARI



Busana yang digunakan dalam tari ondel ondel berupa boneka berukuran besar yang dibuat dari bambu sebagai rangkanya. Pembuatan rangka ondel ondel hanya membutuhkan ijuk dan bambu, sementara untuk topengnya menggunakan bahan kayu yang diukir. Bagian tersulit dalam pembuatan kostum kesenian ini yaitu kerangkanya harus melengkung dan nyaman dikenakan para penarinya. Setelah kerangka dibuat, selanjutnya kerangkat tersebut dibuatkan baju dari material bahan kain satin.

Biasanya untuk satu boneka ondel ondel membutuhkan hingga 6 meter kain satin dan sarung berukuran 5 meter.

Kostum tari yang digunakan untuk tari ondel-ondel kreasi terdiri atas Selendang, topeng, bunga manggar, baju besar, hiasan lainnya supaya tampak seperti orang. Ondel ondel berasal dari adat betawi, biasanya orang menampilkan ondel ondel untuk pesta perkawinan, hajatan, khitanan, dan lain lain



ASESEMEN

Rubrik Penilaian Presentasi (NILAI KELOMPOK)

No	Aspek	Penilaian (Skala 1-4)	Skor yg didapat
1	Ruang lingkup materi sesuai dengan penugasan	Tidak Sesuai (1), Kurang Sesuai (2), Sesuai (3), Sangat Sesuai (4)	
2	Penyajian materi lugas dan mudah dipahami	Tidak Dipahami (1), Kurang Dipahami(2), Dipahami(3), Sangat Dipahami (4)	
3	Penampilan pada saat Mendemonstrasikan tarian	Tidak Baik (1), Kurang Baik (2), Baik (3), Sangat Baik (4)	
4	Sikap saat mendemonstrasikan tarian	Tidak Baik (1), Kurang Baik (2), Baik (3), Sangat Baik (4)	
5	Penguasaan gerakan tari dan irama	Tidak dikuasai (1), Kurang dikuasai (2), dikuasai (3), Sangat dikuasai (4)	
Jumlah (Max. 20)			

Nilai	Nama & Paraf Peserta Didik	Paraf Guru
	(.....) <i>Tulis nama dan paraf</i>	<u>Trilita Apriani, S,E,M,A,B</u>

ASSESMEN NON-KOGNITIF

Informasi yang ingin digali	Pertanyaan
Aktivitas peserta didik selama belajar di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatanmu sepanjang hari di rumah? 2. Apakah memiliki waktu yang cukup untuk belajar? 3. Kapan kamu merasakan hal yang paling menyenangkan dan membosankan ketika sedang belajar? 4. Apa harapan dan mimpimu.
Aktivitas di rumah mendukung minat dan bakat peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hobimu? 2. Apakah hal tersebut berkaitan dengan program keahlian yang kamu pilih? 3. Apakah kamu senang ketika orangtuamu memintamu untuk menjelaskan apa yang sudah kamu lakukan di sekolah

Langkah yang dilakukan	Alat Bantu
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan beberapa lembar kertas dengan gambar ekspresi emosional 2. Menyiapkan beberapa kertas untuk menuliskan jawaban dari peserta didik
Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan penguatan atau pertanyaan lanjutan saat peserta didik menjawab pertanyaan. 2. Arahkan dan langsung menjawab jika peserta didik balik bertanya 3. Memberikan waktu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan 4. Jika merasa kesulitan memahami, pertanyaan gunakanlah bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami 	

<p>Tindak Lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Jika peserta didik menyampaikan masalah, ajaklah untuk berdiskusi untuk menentukan penyelesaiannya2. Jika perlu komunikasikan permasalahan tersebut kepada peserta didik lainnya	-
---	---

Lakukan asesmen diagnostik non kognitif secara berkala dan sesuai kebutuhan	
---	--

ASESMEN KOGNITIF

Identifikasi materi yang akan diajukan	Pertanyaan	Skor (Kategori)	Rencana Tindak Lanjut
Peserta Didik mampu menjelaskan tentang macam-macam budaya Betawi	1. Budaya Betawi apa saja yang kamu ketahui ?	Paham utuh	Pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya
		Paham Sebagian	Memberikan pembelajaran tambahan
		Tidak paham	Memberikan pemahaman ulang dan pembelajaran tambahan
	2. Tari apa saja yang berasal dari Betawi?	Paham utuh	Pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya
		Paham Sebagian	Memberikan pembelajaran tambahan
		Tidak paham	Memberikan pemahaman ulang dan pembelajaran tambahan

DAFTAR PUSTAKA

Gerakan tarian <https://www.youtube.com/watch?v=A8-7R8csqiE>

Kostum tari : <https://brainly.co.id/tugas/23630425>

Mengenal tarian Betawi :
<https://www.setubabakanbetawi.com/mengenal-8-ikon-kebudayaan-betawi/>

Mengenal tari ondel-ondel : <https://www.selasar.com/tari/ondel-ondel/>